

BAB I

PENDAHULUAN

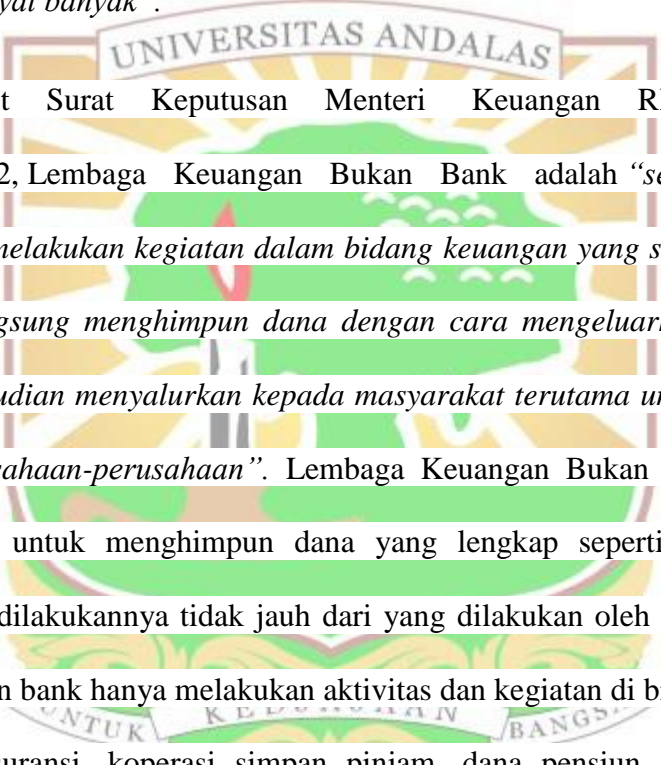
1.1. Latar Belakang

Ekonomi suatu negara terlihat baik apabila perekonomian masyarakat suatu negara tersebut makmur dan sejahtera. Masyarakat bisa dikatakan makmur apabila masyarakat tersebut memiliki kecukupan untuk konsumtif maupun produktif untuk kelangsungan usaha demi menunjang kehidupan mereka, namun pada kenyataannya banyak sekali masyarakat yang terkendala keuangan untuk kelangsungan hidup mereka dan adapula masyarakat yang memiliki kelebihan dana (surplus unit). Untuk mengatasi ketimpangan yang terjadi, maka ada solusi yang bisa kita lakukan. Di misalkan seseorang yang membutuhkan dana (Deficit unit) untuk pembiayaan usahanya, maka dia bisa berjumpa langsung maupun tidak langsung dengan orang yang kelebihan dana (surplus unit).

Seorang atau sebuah badan yang kekurangan dana (Deficit unit) bertemu langsung dengan orang atau badan yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) untuk melakukan sebuah pembiayaan maka ini di sebut penanaman saham. Dan apabila pertemuan orang atau badan yang defisit unit dipertemukan dengan orang yang surplus unit secara tidak langsung, berarti di dalamnya telah terdapat peran sebuah instansi atau lembaga keuangan.

Di Indonesia terdapat beberapa lembaga keuangan, yang terbagi atas dua bagian yakni Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Kasmir (2001) mendefenisikan Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam

bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah *“badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”*.



Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP-38/MK/IV/1972, Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah *“semua lembaga (badan) yang melakukan kegiatan dalam bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dengan cara mengeluarkan surat-surat berharga, kemudian menyalurkan kepada masyarakat terutama untuk membiayai investasi perusahaan-perusahaan”*. Lembaga Keuangan Bukan Bank ini tidak memiliki cara untuk menghimpun dana yang lengkap seperti bank, namun kegiatan yang dilakukannya tidak jauh dari yang dilakukan oleh bank. Lembaga keuangan bukan bank hanya melakukan aktivitas dan kegiatan di bidang keuangan seperti jasa asuransi, koperasi simpan pinjam, dana pensiun, pegadaian dan pembiayaan-pembiayaan lainnya.

Lembaga Keuangan Bukan Bank saat sekarang ini sangat diminati masyarakat. Karena masyarakat merasa sangat terbantu dalam pembiayaan kelangsungan hidup baik konsumtif maupun kelangsungan usaha. Seperti salah satunya pegadaian yang siap mengatasi masalah tanpa masalah. Pegadaian sebagai salah satu BUMN turut membantu pemerintah dalam rangka meningkatkan

kemakmuran rakyat melalui jasa layanan kredit dengan sistim gadai. Peran pegadaian selama ini telah dikenal sebagai mitranya rakyat kecil dengan motto layanan “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”.

PT.Pegadaian (Persero) merupakan perusahaan milik negara yang bertujuan untuk memberikan pelayanan bagi kepentingan umum. Pengelolaannya tetap dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip manajemen yang sehat dan berada di bawah suatu direksi yang diangkat dan ditunjuk oleh Menteri Keuangan. Sampai saat ini PT.Pegadaian (Persero) merupakan suatu lembaga di Indonesia yang berdasarkan hukum gadai diperbolehkan melakukan pembiayaan dalam bentuk penyaluran kredit. Kredit yang disalurkan oleh PT.Pegadaian (Persero) merupakan kredit skala kecil dengan jangka waktu pendek dan penyelesaian kredit dibuat fleksibel dengan prosedur sangat sederhana, dimana kredit pegadaian ini bersifat *multi purpose* baik untuk kebutuhan produktif, semi produktif maupun konsumtif.

Kesederhanaan dalam prosedur maupun syarat dalam perolehan pembiayaan membuat masyarakat lebih tertarik berhubungan dengan pegadaian. Dimana syarat dan prosedur tersebut tidak rumit jika dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya seperti bank. Pegadaian memiliki beberapa keunggulan yang membuat masyarakat lebih tertarik melakukan pinjaman di pegadaian.

Keunggulan dari pegadaian yang menjadi daya tarik nasabah yakni, tidak perlu membuka rekening karena uang pinjaman dapat di berikan langsung secara tunai kepada nasabah. pencairan sangat cepat, dengan hitungan beberapa menit

saja nasabah bisa membawa uang pulang. Keanekaragaman barang yang dapat dijadikan jaminan. Pembayaranpun dapat di cicil sesuai kemampuan kecuali pada produk tertentu yang telah membuat kesepakatan di awal untuk membayar tetap perbulannya. Bunga yang diberikan kecil dan penetapan bunga dengan sistem bunga menurun, jadi bunga dibebankan atas dasar sisa pinjaman. Jangka waktu pinjaman dapat di perpanjang jika pada saat jatuh tempo tidak dapat melunasi pinjaman, namun nasabah dapat membayar bunga yang telah terpakai. Nasabah memperoleh tenggang waktu pelunasan 2 minggu setelah jatuh tempo tanpa dibebani bunga (masa tunggu lelang).

Untuk menjembatani kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pembiayaan dengan prosedur dan syarat yang mudah tersebut, maka penyaluran dan penebusan kredit perlu mendapat perhatian khusus agar kredit yang di salurkan dapat diperoleh kembali. Untuk itu PT.Pegadaian (Persero) menerapkan prinsip-prinsip perusahaan antara lain *efisiensi* dan *efektifitas*,serta menjaga *kelikuiditasan* perusahaan.

Akan tetapi di dalam proses pembiayaan melalui kredit tentu tidak semua berjalan dengan lancar dan tidak memiliki masalah. Terkadang dalam proses kredit memang banyak yang lancar-lancar saja, namun tidak sedikit pula kita temui adanya kredit macet atau bermasalah. Seperti halnya pada PT. Pegadaian (Persero) dalam salah satu produk pemberian jasa kredit yakni KRASIDA juga memiliki kendala dan masalah dalam pelunasan kreditnya. KRASIDA ini sendiri adalah salah satu produk yang sangat diminati oleh masyarakat dalam melakukan pinjaman di pegadaian. KRASIDA menjadi salah satu produk yang diminati

karena memiliki prosedur dan syarat yang mudah untuk di penuhi, hanya dengan membawa KTP, KK dan barang jaminan emas maka pinjaman dapat di cairkan pada saat itu juga. Selain itu nilai taksiranpun sangat besar yakni bisa mencapai 95% dari nilai barang jaminan. Sistem pembayaran dapat di angsur tetap perbulannya dengan jangka waktu yang telah di pilih dan di sepakati oleh nasabah.

KRASIDA adalah salah satu produk yang juga sangat diminati oleh nasabah di pegadaian, mulai dari masyarakat yang berpenghasilan kecil, menengah maupun masyarakat yang berpenghasilan besar. Dengan banyaknya kalangan yang dapat meminjam dengan produk KRASIDA ini, tentu tidak semuanya dapat kita prediksi untuk membayar dengan lancar dan tidak akan mengalami masalah. Pada produk ini juga sangat sering mengalami kendala kredit macet dan kredit dalam perhatian khusus. Bahkan dalam kredit ini juga pernah mengambil tindakan melelang barang jaminan dikarenakan nasabah tidak mampu lagi untuk membayar hutang mereka. Tidak hanya pemberian kredit dalam produk KRASIDA di pegadaian, dalam pemberian kredit di lembaga keuangan lain pasti juga pernah mengalami hal yang sama. Hal ini dapat terjadi mungkin dikarenakan perekonomian masyarakat yang tidak selalu baik, atau adanya kebutuhan mendesak sehingga mereka tidak dapat membayar atau melunasi hutang mereka.

Untuk itu penulis merasa tertarik melakukan peninjauan langsung serta mengadakan pembahasan lebih lanjut dalam penyelesaian KRASIDA bermasalah ini dan memilih PT.Pegadaian (Persero) Unit Batusangkar sebagai objek yang dirangkum dalam Laporan Kerja Praktek yang berjudul: **“PENANGANAN**

KREDIT ANGSURAN DENGAN SISTEM GADAI (KRASIDA) BERMASALAH PADA PT.PEGADAIAN (PERSERO) UNIT BATUSANGKAR”

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana prosedur dan syarat dalam mendapatkan kredit angsuran dengan sistim gadai (KRASIDA) pada PT. Pegadaian (Persero) unit batusangkar?
2. Bagaimana penanganan dari pihak pegadaian jika terjadi kendala kredit bermasalah pada kredit angsuran dengan sistim gadai (KRASIDA) di PT. Pegadaian (Persero) unit Batusangkar?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui atau mengkaji bagaimana prosedur dan syarat penyaluran kredit dengan sistem gadai (KRASIDA) pada PT.Pegadaian (Persero) Unit Batusangkar.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara penebusan kredit (KRASIDA) pada PT.Pegadaian Unit Batusangkar.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara penanganan kredit (KRASIDA) bermasalah pada PT.Pegadaian (Persero) Unit Batusangkar.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagi penulis: sebagai perbandingan antara teori yang di pelajari pada perkuliahan dengan kenyataan yang ada dalam praktek tentang penanganan kredit angsuran dengan sistem gadai (KRASIDA) bermasalah di pegadaian.
2. Bagi masyarakat umum: untuk memperkaya bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas tentang bagaimana penanganan kredit angsuran dengan sistem gadai (KRASIDA) bermaslah di pegadaian.
3. Bagi perusahaan: dengan adanya penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi PT. Pegadaian (Persero) Unit Batusangkar dalam penyebaran nama baik dan kinerja perusahaan.

1.5. Pembatasan Masalah

Menimbang dan mengingat luasnya ruang lingkup mengenai pemberian kredit yang dilakukan, baik itu lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank, maka pada laporan ini penulis meneliti dan memahami bagaimana prosedur pemberian kredit angsuran dengan sistem gadai (KRASIDA) pada PT. Pegadaian (persero) serta penanganan masalah jika terjadi kendala didalam proses pelunasannya.

1.6. Metode Penelitian

Dalam penulisan laporan ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

a. Library Research (Riset Pustaka)

Dilakukan dengan pengumpulan bahan-bahan dan teori-teori dari buku bacaan, catatan kuliah, dan sumber lain yang dapat digunakan sebagai dasar dalam penulisan.

b. Field Research (Riset Lapangan)

Dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dari PT. Pegadaian (Persero) Unit Batusangkar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan dan meminta data-data pada pegawai dan kepala unit pegadaian Batusangkar.

2. Metode Analisa

a. Analisa Studi Kasus

Yaitu dengan membandingkan teori dan praktek sehingga dapat diketahui sejauh mana pelaksanaannya, apakah ada perbedaan yang timbul menyangkut prinsip dasar konsep itu sendiri.

b. Analisa Deskriptif

Analisa dilakukan dengan menjelaskan atau memberikan gambaran tentang mekanisme pelaksanaan dari pemberian kredit beserta syarat

dan prosedur yang harus dilalui. Dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan jika terjadi permasalahan pada kredit angsuran dengan sistem gadai (KRASIDA) ini. Dari sini dapat di analisa dan di jadikan sebagai dasar pengambilan kesimpulan dan saran-saran.

1.7. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah, metode penelitian serta sistematika laporan magang.

Bab II Landasan Teori

Menjelaskan tentang lembaga keuangan, lembaga pegadaian, pengertian pegadaian, sumber dana dan barang jaminan dan yang terakhir yakni kepengurusan dan pengawasan pegadaian.

Bab III Gambaran Umum Perum Pegadaian

Merupakan uraian tentang gambaran umum PT. Pegadaian (Persero), yang mencakup sejarah berdirinya Pegadaian, tujuan dan ruang lingkup kegiatan usaha serta struktur organisasi pegadaian.

Bab IV Penanganan Kredit Angsuran dengan Sistim Gadai (KRASIDA) Bermasalah

Akan diuraikan pengelolaan penanganan kredit angsuran dengan sistim gadai bermasalah pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Batusangkar yang didalamnya berisi tentang KRASIDA dalam lembaga pegadaian, prosedur dan syarat dalam penerimaan dan pembayaran kredit angsuran dengan sistim gadai, dan penanganan kredit angsuran dengan sistem gadai (KRASIDA) yang bermasalah.

Bab V Penutup

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan isi laporan.

